

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia yang berperan besar dalam memenuhi kebutuhan pangan, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung ketahanan pangan nasional. Selain sebagai sektor produksi, pertanian juga berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan daya saing produk dalam negeri. Peran strategis sektor pertanian semakin penting dalam menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim, peningkatan populasi, dan kebutuhan akan pangan yang berkualitas serta berkelanjutan.

Komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena permintaan terhadap produk segar maupun olahannya terus meningkat, baik untuk konsumsi domestik maupun ekspor. Stroberi (*Fragaria sp.*) merupakan komoditas hortikultura yang memiliki prospek baik. Bentuk dan warna buah, serta rasa masam dan manis yang bercampur menjadi ciri khas dan daya tarik buah stroberi (Gurniawan *et al.*, 2023). Stroberi merupakan buah yang kaya akan nutrisi, seperti vitamin C, antioksidan, dan serat pangan, sehingga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Buah stroberi banyak dibudidayakan karena Selain dikonsumsi secara langsung, stroberi juga dapat diolah menjadi berbagai produk olahan lainnya (Mahardika *et al.*, 2023).

Meskipun memiliki nilai ekonomi tinggi, produksi stroberi di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan komoditas buah lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2023, produksi stroberi di Indonesia hanya mencapai 27.721 ton, jauh lebih rendah dibandingkan dengan produksi semangka (408.115 ton), apel (392.563 ton), dan salak (1.120.739 ton) pada tahun yang sama. Penyebab rendahnya produksi stroberi adalah kondisi budidayanya yang memerlukan lingkungan spesifik serta teknik budidaya yang sesuai. Stroberi hanya dapat tumbuh optimal di dataran tinggi dengan suhu udara berkisar antara 22 - 28°C, penyinaran matahari 8 – 10 jam per hari, serta curah hujan 600 – 700 mm per tahun (Tedang *et al.*, 2024). Dengan kondisi ini, tidak semua daerah dapat menjadi sentra produksi stroberi, sehingga pasokannya masih terbatas dan harganya relatif tinggi

Seiring dengan perkembangan sektor pertanian, konsep agrowisata mulai banyak diterapkan sebagai strategi diversifikasi ekonomi. Agrowisata merupakan bentuk wisata berbasis pertanian yang menggabungkan aktivitas pertanian dengan pengalaman rekreasi dan edukasi bagi wisatawan. Melalui agrowisata, pengunjung tidak hanya dapat menikmati keindahan alam dan produk pertanian, tetapi juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti memetik buah, berkebun, serta mengikuti tur edukatif tentang teknik budidaya tanaman. Agrowisata memiliki manfaat ganda, yaitu meningkatkan pendapatan petani serta mendukung keberlanjutan sektor pertanian melalui pendekatan ekonomi kreatif (Saraswati *et al.*, 2017).

Kepuasan pengunjung merupakan faktor awal yang akan mempengaruhi intensi pelanggan dalam melakukan pembelian berulang menjadi lebih tinggi. Perusahaan-perusahaan tentu ingin adanya pengulangan pembelian dari para pelanggan yang telah dimilikinya. Hal tersebut menjadi perhatian banyak perusahaan, oleh karena itu perlu dilakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan sehingga tercapai loyalitas pelanggan. Kepuasan mempunyai pengaruh yang kuat pada pengambilan keputusan untuk melakukan pembelian kembali dari sebuah penjual dan mengembangkan hubungan antar penjual dan pembeli dan loyalitas pembeli. Kepuasan pengunjung dapat diartikan sebagai sejauh mana pengalaman yang diperoleh dari suatu destinasi wisata sesuai atau bahkan melebihi harapan mereka (Kotler dan Keller, 2016).

Usaha agrowisata stroberi yang berkembang di Kabupaten Magelang adalah Kebun Inggit Stroberi. Kebun Inggit Stroberi terletak di Kelurahan Banyuroto, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2010 dan dikelola secara mandiri oleh pemiliknya dengan modal pribadi. Kebun ini menawarkan berbagai aktivitas wisata, seperti petik stroberi langsung, tur kebun, serta edukasi tentang budidaya stroberi. Saat ini, Kebun Inggit Stroberi memiliki tiga lahan produksi dengan total luas sekitar 3 hektar, yang menjadi sumber utama produksi buah stroberi yang ditawarkan kepada wisatawan. Dengan kondisi geografis yang mendukung, usaha ini memiliki potensi besar untuk berkembang lebih lanjut sebagai destinasi agrowisata unggulan.

Namun, dalam pengembangannya, Kebun Inggit Stroberi menghadapi berbagai tantangan. Kendala utama yang dialami adalah produksi yang belum optimal, sehingga kebun sering kali harus membeli stroberi dari pemasok lain untuk memenuhi permintaan wisatawan. Selain itu, keterbatasan modal menjadi hambatan dalam pengembangan usaha ini, mengingat seluruh pendanaan berasal dari modal pribadi. Faktor lainnya adalah kurangnya keterampilan dan tenaga kerja dalam menerapkan teknik budidaya stroberi dan pengembangan usaha. Perubahan iklim yang tidak menentu, seperti curah hujan tinggi atau kemarau panjang, juga dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan stroberi dan hasil panennya.

Selain faktor internal, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan dalam pengembangan usaha agrowisata seperti Kebun Inggit Stroberi. Program-program seperti pelatihan manajemen usaha tani, penyuluhan teknik budidaya berkelanjutan, bantuan teknologi pertanian modern, serta kebijakan yang mendukung sektor agrowisata dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi keberlanjutan usaha ini. Dengan adanya dukungan yang memadai, pengelola kebun dapat meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan strategi pemasaran, serta memperluas jaringan pasar untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Kurang optimalnya produksi serta kurangnya keterampilan tenaga kerja dalam budidaya stroberi menjadi alasan mengapa analisis kepuasan pengunjung perlu dilakukan untuk memberi gambaran kepuasan terhadap produk stroberi yang dibudidaya sehingga dapat menjadi pertimbangan pengelola usaha dalam meningkatkan kualitas produksi stroberinya. Faktor-faktor seperti harga, layanan, serta daya tarik agrowisata juga menjadi aspek penting yang perlu diteliti guna

mengetahui sejauh mana kepuasan pengunjung dapat memengaruhi keberlanjutan usaha ini. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola dalam meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik Kebun Inggit Stroberi sehingga dapat berkembang lebih baik sebagai destinasi agrowisata unggulan (Handayani, 2022).

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap kualitas produk stroberi, harga dan tempat di Kebun Inggit Stroberi, Kabupaten Magelang.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai analisis kepuasan pengunjung dalam sektor agrowisata, khususnya produk stroberi.
2. Bagi Kebun Inggit Stroberi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengevaluasi tingkat kepuasan pengunjung dan dapat menyusun strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas produk, tempat, serta penetapan harga, sehingga usaha agrowisata yang dijalankan dapat berkembang secara lebih optimal.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi akademisi, praktisi, serta peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kepuasan pelanggan dalam sektor agrowisata dan pengembangan penelitian serupa di bidang agribisnis, maupun pemasaran produk pertanian.